

ABSTRAK

Fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari IHSG sehingga dapat kita ketahui apakah pasar dalam keadaan *bullish* (kuat) atau *bearish* (lemah). Adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai integrasi dan tersegmentasi pasar saham Indonesia menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pasar saham Indonesia dengan pasar saham negara lain.

Populasi penelitian ini adalah Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Straits Times Index, Kuala Lumpur Stock Exchange, Stock Exchange of Thailand, Philippines Stock Exchange dan IHSG dari Januari 2006 sampai Februari 2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 2118 sampel. Penelitian ini menggunakan metode uji stasioneritas *Argumented Dicky-Fuller* (ADF), uji residual *Argumented Dicky-Fuller* (ADF), *Impuls Response*, *Variance Decomposition*, analisis *Vektor Autoregression* (VAR) dan uji *Granger Causality* dengan menggunakan program *Eviews 6*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan terintegrasi antara IHSG dengan Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Straits Times Index, Kuala Lumpur Stock Exchange, Stock Exchange of Thailand, dan Philippines Stock Exchange. Terdapat hubungan jangka panjang antara IHSG dengan semua variabel penelitian.

Kata Kunci: IHSG, DJIA, Nikkei 225, STI, KLSE, SET, PSE, *Vektor Autoregression* (VAR)